

**PERUBAHAN POLA KONSUMSI OBAT SELAMA PANDEMI
COVID-19; TINJAUAN ATAS BELANJA OBAT RESEP
DAN OBAT BEBAS DI APOTEK KOTA MAKASSAR**

**THE CHANGE OF DRUG CONSUMPTION PATTERN DURING
COVID-19 PANDEMIC; A REVIEW ON PRESCRIPTION AND
OVER-THE-COUNTER DRUGS OF PHARMACIES
IN MAKASSAR**

**ROSITA
N012201017**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU FARMASI
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERUBAHAN POLA KONSUMSI OBAT SELAMA PANDEMI COVID-19;
TINJAUAN ATAS-BELANJA OBAT RESEP
DAN OBAT BEBAS DI APOTIK KOTA MAKASSAR

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi Farmasi

Disusun dan diajukan oleh

ROSITA
N012201017

Kepada

PROGRAM STUDI MAGISTER FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

TESIS

**PERUBAHAN POLA KONSUMSI OBAT SELAMA PANDEMI
COVID-19; TINJAUAN ATAS-BELANJA OBAT RESEP
DAN OBAT BEBAS DI APOTIK KOTA MAKASSAR**

ROSITA

NIM : N012201017

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam
rangka Penyelesaian Studi Program Magister Farmasi Fakultas Farmasi
Universitas Hasanuddin.

Pada tanggal 1 April 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Bustanul Arifin, S.farm., Apt., M.Sc.MPH., Ph.D.

Prof. Dr. drg. A. Arsunan Arsin, M.Kes

NIP. 198303162005021003

NIP. 196111111987032001

Ketua Program Studi Magister
Ilmu Farmasi Fakultas Farmasi

Dekan Fakultas Farmasi
Universitas Hasanuddin,

Muhammad Aswad, S.Si, MSi, Ph.D, Apt

Prof. Dr. rer. Nat. Marianti A. Manggau, Apt

NIP. 198001012003121004

NIP. 196703191992032002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosita
Nomor Mahasiswa : N012201017
Program Studi : Magister Farmasi
Jenjang : S2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulisan saya yang berjudul

“Perubahan Pola Konsumsi Obat Selama Pandemi Covid-19; Tinjauan Atas Belanja Obat Resep Dan Obat Bebas Di Apotik Kota Makassar”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain dan bahwa tesis yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 1 April 2024

Yang menyatakan,



Rosita

Ucapan Terima Kasih

Assalamu'alaikum warohmatulloh wabarokatuh.

Segala puji hanya untuk Allah tabaroka wata'ala, yang dengan segala kuasaNya dapat membuat sesuatu yang mustahil menjadi mungkin, yang sulit menjadi mudah, dan yang berat menjadi ringan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Rosululloh Muhammad shollallohu 'alaihiwasallam beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Akhirnya tesis yang berjudul "Perubahan Pola Konsumsi Obat Selama Pandemi Covid-19; Tinjauan Atas Belanja Obat Resep Dan Obat Bebas Di Apotik Kota Makassar" dapat penulis selesaikan. Proses penyusunan tesis ini adalah sebuah perjalanan yang memberikan nilai pelajaran yang sangat besar terkhusus untuk penulis. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Bustanul Arifin. S.farm.,Apt.,M.Sc.MPH.,Ph.D. sebagai pembimbing pertama dan Bapak Prof. Dr. drg. A. Arsunan Arsin, M.Kes sebagai pembimbing kedua. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, memberi ilmu, motivasi dan pendampingan terbaik serta telah memprioritaskan penyusunan tesis ini. Terima kasih juga kepada komisi penguji, bapak Prof. Subehan, M.Pharm.Sc., Ph.D., Apt., ibu Prof. Dr. Latifah Rahman, DESS., Apt., ibu Prof. Yusnita Rifai, S.Si, M.Pharm, Ph.D, Apt., atas apresiasinya kepada penulis serta saran dan arahan yang diberikan agar penyusunan tesis ini lebih baik lagi.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya atas inspirasi dan motivasi yang diberikan untuk seluruh mahasiswa dalam melalui proses pendidikan.

2. Dekan Fakultas Farmasi, Ketua program Studi Farmasi, Dosen dan staf Program Studi Farmasi Universitas Hasanuddin beserta jajarannya atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa farmasi.
3. Terkhusus teman seperjuangan selama bimbingan “Kartika, NurHikmah, Nurhayana, dan adek terkecil Risa Aulia, kalian adalah teman terhebat .
4. Seluruh teman Program Studi Magister Farmasi Universitas Hasanuddin Angkatan 2020, atas motivasi, perhatian dan do'anya.
5. Sahabat, kerabat dan teman- teman penulis atas dukungan dan do'a-do'anya. Serta semua pihak yang telah berbaik hati membantu penyusunan tesis ini namun tak sempat dituliskan satu per satu.

Terkhusus Al Fatiha teruntuk Almarhum/Almarhumah ke dua orang tua penulis. Terima kasih yang tak terhingga kepada suami terkasih Sufiadi,AS atas dukungan dan suportnya serta kesabaran dan motivasi terbesarnya, kedua buah hati ku Keisyah dan Rasyah atas pengertiannya dan seluruh keluarga penulis. Terima kasih atas cinta, kasih dan sayangnya. Terakhir penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan, maka dari itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat memberi manfaat untuk perkembangan serta peningkatan ilmu dan wawasan di dunia kesehatan terutama dalam bidang farmasi. Aamiin.

Makassar, 1 April 2024

Penulis

ABSTRAK

ROSITA. Perubahan pola konsumsi obat selama pandemi covid-19; tinjauan atas belanja obat resep dan obat bebas di Apotek kota (dibimbing oleh Bustanul Arifin, dan A. Arsunan Arsin).

Pembatasan sosial berskala besar menyebabkan perubahan pola konsumsi di masyarakat, sehingga apotek melakukan berbagai strategi untuk menjaga kelangsungan bisnisnya agar mampu bertahan dimasa Covid-19. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Covid-19 terhadap pola konsumsi obat bebas dan obat resep, strategi pengelolaan, dan daya tahan apotek di Kota Makassar pada bulan Juli-Oktober 2022. Metode penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan populasi 649 apotek, dan 209 partisipan apoteker mengisi kuisioner yang bekerja pada sarana kefarmasian diapotek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan pola konsumsi belanja obat sebelum dan selama Covid-19. Terjadinya Covid-19 merubah pola rutinitas cara konsumen berbelanja, bekerja, dan belajar yang pada umumnya masyarakat beralih dari membeli kebutuhan *offline* ke belanja *online*. Perubahan tersebut terlihat dari terjadinya peningkatan belanja konsumsi obat pada apotek. Hasil yang didapat apotek waralaba mengalami peningkatan 73,3% dibandingkan apotek swasta dan rumah sakit. Demikian juga pada perubahan strategi, dalam meningkatkan *omset*, apotek waralaba mengalami peningkatan 46,7% dengan banyak melakukan peningkatan pelayanan, kerjasama dengan pihak lain baik melalui penjualan *offline* maupun *online* dan menyediakan konseling penggunaan obat secara *online* saat Covid-19. Secara keseluruhan 48,3% apotek tetap mampu mengoprasionalkan, membayar suplier, membayar gaji karyawan selama Covid-19. Kesimpulan dari penelitian ini dampak dari Covid-19 terjadi perubahan pola konsumsi obat di masyarakat di mana dampaknya pada usaha apotek dapat diatasi dengan melakukan berbagai strategi dan inovasi dalam penjualan sehingga usaha apotek mampu bertahan saat terjadi wabah pandemi.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Perubahan Pola Konsumsi Obat, Strategi Apotek, Daya tahan apotek.

ABSTRACT

ROSITA. The change of drug consumption pattern during covid-19; a review on prescription and over the counter drugs of pharmacies in Makassar (Supervised by Bustanul Arifin and A. Arsunan Arsin).

Large-scale social restrictions cause changes in consumption patterns in society, so pharmacies carry out various strategies to maintain business continuity in order to survive during Covid-19. This study aims to analyze the effect of Covid-19 on consumption patterns of over-the-counter drugs and prescription drugs, management strategies, and the durability of pharmacies in Makassar City in July-October 2022. Method uses a quantitative descriptive design with a cross sectional design with a population of 649 pharmacies, and 209 pharmacist participants filling out questionnaires who work in pharmaceutical facilities in pharmacies. The results showed that there were changes in drug shopping consumption patterns before and during Covid-19. The occurrence of Covid-19 changes the routine pattern of how consumers shop, work, and study, which in general, people switch from buying offline needs to online shopping. This change can be seen from the increase in drug consumption spending at pharmacies. The results obtained by franchised pharmacies experienced an increase of 73.3% compared to private pharmacies and hospitals. Likewise, in strategy changes, in increasing turnover, franchised pharmacies experienced an increase of 46.7% by improving services, collaborating with other parties through both offline and online sales and providing online drug use counseling during Covid-19. Overall 48.3% of pharmacies are still able to operate, pay suppliers, pay employee salaries during Covid-19. The conclusion of this study is that the impact of Covid-19 is a change in drug consumption patterns in the community where the impact on the pharmacy business can be overcome by implementing various strategies and innovations in sales so that the pharmacy business can survive during a pandemic outbreak.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Changes in Drug Consumption Patterns, Pharmacy Strategies, Pharmacy Resilience.

DAFTAR ISI

Prakata.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II METODE PENELITIAN.....	10
2.1 Rancangan Penelitian	10
2.2 Tempat dan Waktu	10
2.3 Populasi dan Teknik Sampel	10
2.4 Instrumen Pengumpulan Data.....	12
2.5 Analisis Data.....	12
2.6 Alur Penelitian	14
2.7 Kerangka Teori.....	15
2.8 Kerangka Konsep.....	16
2.9 Hipotesis Penelitian	17
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	18
3.1 Karakteristik Responden.....	18
3.2 Profile Sarana Kefarmasian di Kota Makassar	29
3.3 Analisis Pola Konsumsi, Strategi Manajemen, dan Daya Tahan pada Apotek Sebelum dan Selama Covid-19	37
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	50
4.1 Kesimpulan.....	50
4.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran karakteristik partisipan pada tiga kelompok jenis Apotek di Kota Makassar yang diteliti selama periode Juli - Oktober 2022	19
Tabel 2. Profile Sarana Kefarmasian di Kota Makassar.....	30
Tabel 3. Hasil Analisis Pola Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19	38
Tabel 4. Hasil Analisis Strategi Manajemen di Apotek Sebelum dan Selama Covid-19.....	42
Tabel 5. Hasil Analisis Daya Tahan pada Apotek Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	46

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram karekteristik partisipan berdasarkan jenis kelamin pada kelompok apotek swasta, apotek rumah sakit dan apotek waralaba 20
- Gambar 2. Diagram karekteristik berdasarkan usia pada kelompok apotek swasta, apotek rumah sakit, dan apotek waralaba22
- Gambar 3. Diagram karekteristik berdasarkan Pendidikan pada kelompok apotek swasta, apotek rumah sakit dan apotek waralaba 24
- Gambar 4. Diagram karekteristik berdasarkan jabatan pada kelompok apotek swasta, apotek rumah sakit dan apotek waralaba 26
- Gambar 5. Diagram karekteristik berdasarkan lama kerja pada kelompok apotek swasta, apotek rumah sakit dan apotek waralaba 28
- Gambar 6. Profil lama usaha apotek pada kelompok apotek swasta(A), apotek rumah sakit (B), apotek waralaba (C) 31
- Gambar 7. Profil jumlah pegawai sebelum Covid-19 pada kelompok apotek swasta(A), apotek rumah sakit (B), apotek waralaba (C)33
- Gambar 8. Profil jumlah pegawai selama Covid-19 pada kelompok apotek swasta(A), apotek rumah sakit (B), apotek waralaba (C)35
- Gambar 9. Diagram Analisis peningkatan dan penurunan pola konsumsi obat sebelum dan selama Covid-1939
- Gambar10. Diagram Analisis peningkatan dan penurunan strategi manajemen apotek sebelum dan selama Covid-19..... 43
- Gambar11. Diagram Analisis peningkatan dan penurunan daya tahan apotek sebelum dan selama Covid-19.....47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner	57
Lampiran 2. Bobot nilai yang diberikan setiap jawaban	63
Lampiran 3. Defenisi Oprasional Variabel	64
Lampiran 4. Obat Resep dan obat bebas sebelum dan selama covid-19	67
Lampiran 5. Uji Validasi dan Realibilitas	68
Lampiran 6. Analisis Deskripsi seluruh apotek	71
Lampiran 7. Analisis Bivariat.....	76
Lampiran 8. Uji Normalitas sampel <i>Paired T-test</i>	78
Lampiran 9. Analisis deskripsi 3 kelompok Apotek	82
Lampiran 10. Surat rekomendasi persetujuan etik.....	93
Lampiran 11. Surat izin penelitian PTSP provinsi Sulawesi Selatan.....	94
Lampiran 12. Dokumentasi penelitian.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Desember 2019, corona virus pertama kali terdeteksi sebagai kasus penyakit pernapasan akut di Wuhan, Provinsi Hubai, China yang kemudian menyebabkan terjadinya wabah dan pandemi di 203 lokasi di seluruh dunia. *World Health Organization (WHO)* resmi menamai penyakit yang disebabkan oleh virus ini sebagai *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Proses transmisi antar manusia yang cukup tinggi menyebabkan virus ini dengan cepat menyebar ke berbagai negara (Prompetchara, Ketloy and Palaga, 2020).

Penularan Covid-19 diyakini melalui droplets yang dikeluarkan ketika seseorang yang terinfeksi bersin atau batuk dan kontak dengan benda yang berada disekelilingnya. Droplets tersebut kemudian dapat terhirup secara langsung melalui saluran pernapasan atau masuk ke saluran napas melalui tangan yang terpapar virus karena menyentuh permukaan benda yang terdapat virus (Li *et al.*, 2020; Prompetchara, Ketloy and Palaga, 2020). Dari waktu ke waktu jumlah korban yang terinfeksi cenderung meningkat, baik yang dinyatakan positif maupun tidak terduga, beberapa di antaranya juga telah dinyatakan sembuh (Rothan and Byrareddy, 2020).

Indonesia yang merupakan salah satu negara terdampak pandemi Covid-19 melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mengumumkan bahwa perkembangan kasus Covid-19 cenderung mengalami peningkatan. Kasus pertama tanggal 2 Maret 2020, akumulasi data nasional sampai 31 oktober 2020 menunjukkan jumlah kasus terkonfirmasi sebesar 410.088 kasus perawatan dan kasus sembuh sebesar 337.801, sedangkan kasus meninggal sebanyak 13.869 (Kemenkes RI, 2020). Kota Makassar yang juga merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia, tidak luput dari pandemi Covid-

19. Data dari Satgas penanganan Covid-19 tercatat hingga 6 April 2021 sebanyak 29.558 kasus positif dan hingga bulan Juni 2021 sebanyak 30.652 kasus dari total yang dikonfirmasi di Sulawesi Selatan berjumlah 63.160 kasus positif (Hakim and Subair, 2021).

Dilansir dari WHO melalui Dr. Hans Henri P. Kluge, Direktur Regional WHO mengemukakan bahwa, Pandemi Covid-19 menjadi peringatan serius dan tugas yang sangat besar yang menghadang di depan mata. Penyebaran pandemi Covid-19 yang sangat cepat menyebabkan hampir tidak ada negara atau wilayah di dunia yang tidak terpapar dari virus Corona. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya. Serangkaian upaya dilakukan untuk mengatasi penyebaran pandemi Covid-19 (Situation Report WHO, 2020). Negara China menekan penyebaran virus dengan mengintervensi mobilitas masyarakat diantaranya pembatasan perjalanan dan intervensi perilaku dengan tujuan mengurangi dan mencegah penyebaran Covid-19 pada manusia (Zhang and Tong, 2021). Menanggapi pandemi covid-19 pemerintah Australia, menerapkan karantina hotel wajib bagi pelancong internasional yang kembali dari Maret 2020-November 2021 dan pemberian fasilitas layanan kesehatan tatap muka dan virtual selama karantina (Fotheringham *et al.*, 2023). Analisis respon kebijakan pemerintah di Prancis, Belgia, dan Kanada terhadap pandemi Covid-19 di mana ketiga Negara yang memiliki latar belakang demografi yang berbeda di mana masing-masing Negara menerapkan kebijakan dan rekomendasi individu yang beragam disemua sektor masyarakat (Desson *et al.*, 2020).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid-19 mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Karyono, Rohadin and Indriyani, 2020). Akibat pembatasan ini menyebabkan beberapa apotek berinovasi melakukan penerapan

metode berbasis *e-pharmacy*, antara lain pembayaran sistem transfer, layanan resep dan swamedikasi secara daring, pengiriman obat secara online (Prasetio, 2020).

Perubahan pola konsumsi di masyarakat dengan drastis terjadi pada masyarakat di seluruh dunia. Di Amerika Serikat pada Maret 2020, pemerintah pusat dan daerah telah menerapkan kebijakan dan pedoman kesehatan masyarakat yang mencakup penutupan bisnis yang tidak penting, perintah untuk tetap di rumah, dan pembatalan acara tatap muka membatasi kontak langsung dengan siapa pun di luar anggota rumah tangga terdekat, penutupan kantor, restoran, toko dan lokasi lainnya, terjadi perubahan dramatis dan langsung pada sebagian besar aktivitas rutin individu dan peningkatan pengangguran, kerja dan sekolah jarak jauh serta aktivitas virtual lainnya, akibat pembatasan jarak sosial terjadi perubahan terkait depresi, kecemasan, kesepian dan penggunaan alkohol (Frankeberger *et al.*, 2022). Parahnya krisis kesehatan yang terjadi dengan adanya wabah Covid-19 di rasakan oleh India dengan mayoritas padat penduduk di mana perubahan perilaku konsumen yang membeli kebutuhan pokok sebelum dan selama *lockdown* berubah menjadi berlebihan, mengingat ketidakpastian di masa depan mempengaruhi perilaku pembelian dengan respon berdampak pada gangguan rantai pasokan domestik mengakibatkan biaya operasional meningkat yang mengakibatkan inflasi (Patil *et al.*, 2022). Sementara jam malam di berlakukan Yunani sampai jam 9 malam dan melarang pergerakan setelah jam 6 sore di akhir pekan. Pembatasan mengunjungi toko bahan makanan mempengaruhi secara langsung kelangsungan bisnis namun tidak terkena dampak pada bisnis farmasi yang di perbolehkan tetap beroperasi (Velias, Georganas and Vadoros, 2022). Di Irlandia, sejumlah perubahan signifikan di terapkan pada awal pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dimana pasien menebus obat melalui resep elektronik dan mengizinkan pengiriman obat ke rumah, mengizinkan apoteker dan teknis farmasi memberikan vaksin,

dan memperkenalkan konsultasi virtual oleh apoteker (Gleeson, Ludlow, Clyne, *et al.*, 2022).

Kebijakan yang di lakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka membatasi interaksi masyarakat menjadi faktor utama dalam perubahan pola konsumsi obat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di triwulan kedua tahun 2020 di laporkan menurun hingga 2,2%. Hal ini di sebabkan karena ketidak seimbangan daya beli masyarakat terhadap produk tertentu. Selain itu, pola hidup sehat yang dianjurkan di masa pandemi dan juga keinginan masyarakat untuk mengonsumsi obat-obat resep maupun obat bebas sebagai upaya untuk mencegah peningkatan penyebaran Covid-19 menjadi faktor lain yang berdampak pada perubahan pola konsumsi obat (Putri, 2021).

Strategi apoteker yang bekerja pada apotek rumah sakit di Amerika Tengah selama pandemi Covid-19 akibat kelangkaan jenis obat yang disebabkan oleh peningkatan permintaan serta antisipasi peningkatan jumlah pasien dan penggunaan obat berdasarkan informasi non-ilmiah atau jejaring sosial sebagai salah satu penyebab utama peningkatan permintaan karena pandemi yaitu melakukan perencanaan pembelian sesuai desain panduan protokol pengobatan tentang pilihan terapi alternatif, pengelolaan terapi dan prioritas penggunaan obat untuk mengidentifikasi terapi yang di minati dalam konteks pandemi (Jorge *et al.*, 2022). Apoteker Negara Uni Eropa dalam menghadapi pandemi melakukan strategi menggunakan sistem *telehealth* yaitu pengiriman layanan dengan mempertimbangkan jarak dan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi meliputi pertukaran informasi diagnosis, pengobatan dan pencegahan penyakit, di mana sangat membantu dalam mengatasi masalah kesehatan yang sedang dihadapi seperti perubahan pengobatan atau kondisi kesehatan kronis (Montás *et al.*, 2022). Di Minnesota - Amerika apoteker komunitas melakukan 6 strategi selama pandemi Covid-19 yaitu peningkatan persediaan obat untuk pasien yang mencari persediaan obat

selama 90 hari, peningkatan pengiriman obat secara virtual atau jarak jauh, memperbanyak stok obat influenza pada musim influenza, memakai alat APD pada saat tatap muka dengan pasien, pemantauan tekanan darah dari rumah pasien, mengantarkan obat resep ke mobil pasien (Stoa *et al.*, 2021).

Daya tahan usaha selama pandemi Covid-19 pada masa-masa sulit di rasakan hampir di semua sektor usaha. Pada hasil studi penelitian di Inggris yang mengeksplorasi ketahanan, kesejahteraan, usaha dengan cara perpanjangan shift kerja selama pandemi (Langran *et al.*, 2022). Perusahaan farmasi di Norwegia sebagian besar menangani pandemi dengan baik meskipun kekurangan bahan baku untuk pasokan farmasi sudah ada persediaan sebelum pandemi, berkaitan dengan pengadaan tiba-tiba alat pelindung diri (seperti masker) dalam jumlah besar pada saat permintaan global ekstrim, perusahaan dapat dengan cepat menanggapi penimbunan obat-obatan dan akibatnya permintaan menurun dengan perubahan penggunaan pemasok transportasi distribusi mereka (Bø, Hovi and Pinchasik, 2023). Apoteker di Kanada dalam mengelola praktek kefarmasian mereka memberikan pelayanan kepada pasien dengan cara meningkatkan ketahanan daya tanggap, kemampuan beradaptasi, kepercayaan diri dalam mengelola apa pun yang akan terjadi selanjutnya dan mencegah efek buruk dari stress kerja. Hasil penelitian di Estonia, Eropa mengungkapkan bahwa daya tahan apotek di masa pandemi telah terjadi perubahan maka perlunya mempertahankan dan meningkatkan pelayanan praktek kefarmasian, mengembangkan sistem kesehatan digital sesuai kebutuhan masyarakat dimana adanya peningkatan kebutuhan konseling yang lebih umum dan apotek dipandang sebagai penyedia layanan yang dapat dipercaya untuk mengelola kebutuhan informasi (Lubi *et al.*, 2021).

Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus

meninggal (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Kasus tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yakni sebanyak 7.623 kasus terkonfirmasi dan 523 (6,9%) kasus kematian (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Hingga tanggal 11 September, pemerintah mengumumkan 210.940 kasus konfirmasi COVID-19 (3.737 kasus baru), 8.544 kasus kematian (88 kasus baru) dan 150.217 kasus sembuh dari 490 kabupaten/kota di seluruh 34 provinsi (WHO, 2020). Sementara belum ada obat yang yang dipatenkan sebagai obat pembunuh virus.

Obat-obat Covid-19

Dilansir oleh badan kesehatan dunia atau WHO (World Health Organization), hingga saat ini belum ada obat yang secara spesifik direkomendasikan untuk mengobati Covid-19. Namun, orang yang terinfeksi harus tetap mendapatkan perawatan yang sesuai untuk mengatasi gejala Covid-19. Bagi orang yang mengalami gejala infeksi berat harus menjalani perawatan penunjang yang optimal di rumah sakit. Dengan demikian, sangat penting bagi orang yang menderita Covid-19 untuk mendapat penanganan dan perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang sesuai (Pratiwi, 2020).

Para peneliti menemukan bahwa beberapa obat yang sebelumnya digunakan untuk mengatasi penyakit lain, berpotensi untuk mengatasi covid-19. Salah satu obatnya yaitu klorokuin, obat yang selama 70 tahun digunakan untuk mengobati penyakit malaria. Setelah melakukan pengujian in-vitro, para peneliti menemukan bahwa klorokuin dapat bekerja melawan virus SARS-CoV-2. Selain itu dilakukan uji klinik terhadap 10 rumah sakit di Cina. Hasil uji klinik memperlihatkan bahwa penggunaan klorokuin pada lebih dari 100 pasien Covid-19 menunjukkan hasil positif (Gao, 2020).

Hidroksiklorokuin yang merupakan turunan dari klorokuin juga memperlihatkan potensi untuk pengobatan covid-19. Uji klinik terhadap hidroklorokuin dilakukan di Cina dengan 62 pasien menunjukkan potensi

hidroklorokuin mengatasi covid-19 (Chen, 2020). Uji klinik juga dilakukan di Perancis dengan 26 pasien menunjukkan potensi hidroksiklorokuin dengan kombinasi azitromisin efektif mengatasi covid-19 (Gautret, 2020).

Obat lain yang diduga memiliki potensi terhadap covid-19 yaitu Favipiravir. Obat dengan nama dagang Avigan ini telah dilakukan uji klinis dengan pasien sebanyak 236 orang dewasa menunjukkan potensi penggunaan Favipiravir untuk mengatasi Covid-19. Namun, informasi khasiat dan keamanan Favipiravir yang didapatkan dari uji klinis tersebut masih terbatas. Untuk itu, berbagai uji klinik masih terus dilakukan untuk mengevaluasi khasiat dan keamanan Favipiravir sebagai pengobatan Covid-19 (Chen, 2020). Sedangkan obat bebas yang digunakan untuk mengatasi gejala simptomatis seperti demam adalah paracetamol (Burhan

1. Obat Resep Yang Sering Digunakan Selama Pandemi Covid-19

Menurut buku Pedoman Tatalaksana COVID-19 Perhimpunan dokter paru dan IDI Edisi 3 Tahun 2020, obat Azitromisin mulai digunakan pada pasien dengan derajat sedang hingga derajat berat atau kritis. Pada derajat kritis, ditambahkan levofloksasin apabila dicurigai adanya sepsis akibat bakteri. Selain antibiotik, antivirus juga diberikan. Pada derajat ringan, diberikan antivirus Oseltamivir (Tamiflu) atau Favipiravir (Avigan). Pada derajat sedang dan derajat berat atau kritis, diberikan antivirus Favipiravir (Avigan) atau Remdesivir IV (Burhan dkk, 2020).

Gangguan koagulasi merupakan salah satu penyebab kematian pada pasien Covid-19. Oleh karena itu pasien Covid-19 berat disertai risiko perburukan koagulopati diberikan antikoagulan. Antikoagulan tersebut dapat berupa heparin berat molekul rendah (*Low Molecular-Weight Heparin/LMWH*) dosis standar 1 x 0,4 cc subkutan. Dosis profilaksis *intermediate* (enoxaparin 2 x 0,4 cc, low-intensity heparin infusion) dapat dipertimbangkan pada pasien kritis (Burhan dkk, 2020).

Klorokuin yang digunakan untuk mengobati penyakit malaria. Setelah melakukan pengujian in-vitro, para peneliti menemukan bahwa klorokuin dapat bekerja melawan virus SARS-CoV-2. Selain itu dilakukan uji klinik terhadap 10 rumah sakit di Cina. Hasil uji klinik memperlihatkan bahwa penggunaan klorokuin pada lebih dari 100 pasien Covid-19 menunjukkan hasil positif (Gao, 2020).

Hidroksiklorokuin yang merupakan turunan dari klorokuin juga memperlihatkan potensi untuk pengobatan covid-19. Uji klinik terhadap hidroklorokuin dilakukan di Cina dengan 62 pasien menunjukkan potensi hidroklorokuin mengatasi covid-19 (Chen, 2020). Uji klinik juga dilakukan di Perancis dengan 26 pasien menunjukkan potensi hidroksiklorokuin dengan kombinasi azitromisin efektif mengatasi covid-19 (Gautret, 2020). Obat lain yang diduga memiliki potensi terhadap covid-19 yaitu Favipiravir. Obat dengan nama dagang Avigan ini telah dilakukan uji klinis dengan pasien sebanyak 236 orang dewasa menunjukkan potensi penggunaan Favipiravir untuk mengatasi Covid-19 (Chen, 2020).

2. Obat Bebas Yang Sering Digunakan Selama Pandemi Covid-19

Menurut buku Pedoman Tatalaksana COVID-19 Edisi 3 Tahun 2020, vitamin C dan vitamin D diberikan kepada pasien dengan gejala derajat ringan, derajat sedang hingga derajat berat atau kritis. Selain itu paracetamol digunakan untuk mengobati simtomatis pada pasien dengan derajat ringan hingga sedang apabila terjadi demam.

Penelitian pada salah satu apotek dilamongan menunjukkan penggunaan golongan obat bebas dengan komposisi vitamin C indikasi multivitamin sejumlah 100% meningkat, dan komposisi dexamethasone 82%, sedangkan penggunaan penggolongan obat terbanyak sebelum pandemi yaitu obat bebas terbatas 63% dan selama pandemi 64% yang menunjukkan adanya peningkatan penggunaan obat sebelum dan selama covid-19 (Safitri, Diyah Elly 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan riset terhadap Perubahan Pola Konsumsi Obat Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Pembelian Obat Resep Dan Obat Bebas Di Apotik Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perubahan Pola Konsumsi Obat Bebas dan Resep di Masyarakat ?
2. Bagaimana Strategi Manajemen Apotek Dalam Menghadapi Perubahan Pola Konsumsi Obat Bebas dan Resep di Masyarakat ?
3. Bagaimana Daya Tahan Dan Kelangsungan Bisnis Apotek Terkait Perubahan Pola Konsumsi Obat bebas dan Resep di Masyarakat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Perubahan Pola Konsumsi Obat Bebas dan Resep di Masyarakat
2. Untuk Mengetahui Strategi Manajemen Apotek Dalam Menghadapi Perubahan Pola Konsumsi Obat Bebas dan Resep di Masyarakat
3. Untuk Mengetahui Daya Tahan Dan Kelangsungan Bisnis Apotek Terkait Perubahan Pola Konsumsi Obat bebas dan Resep di Masyarakat

Dengan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan ilmu antara lain :

1. Mendapatkan gambaran/profil pola perubahan konsumsi obat yang terjadi selama covid-19.
2. Mendapatkan pengetahuan strategi manajemen Apotek selama Covid-19
3. Mengetahui daya tahan dan kelangsungan bisnis Apotik dengan melihat daya beli masyarakat selama Covid-19.